

Inovasi Layanan Bimbingan Melalui Model “Dokter–Pasien” Berbasis Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Interaksi Sosial Siswa di SDN 1 Purbalingga Lor

Jiamelatun¹, Fauzi², Khusnul Khotimah³, Rohmad⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara

Email: jiamelatun88@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.8049>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 Sep 2026

Revised: 03 Oct 2026

Accepted: 23 Oct 2026

Kata Kunci:

bimbingan, peer tutoring, model dokter–pasien, hasil belajar, interaksi sosial

Keywords

guidance and counseling, peer tutoring, doctor–patient model, learning outcomes, social interaction



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan inovasi layanan bimbingan melalui model lp“dokter–pasien” yang dipadukan dengan pendekatan peer tutoring guna meningkatkan hasil belajar serta interaksi sosial siswa di SDN 1 Purbalingga Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru, dan pihak sekolah yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model “dokter–pasien” dilaksanakan melalui tahapan pemetaan kemampuan siswa, penentuan peran sebagai “dokter” dan “pasien”, serta pendampingan belajar antar teman sebaya dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta mendukung peningkatan hasil belajar dan interaksi sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Selain itu, siswa yang berperan sebagai “dokter” mengalami peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, model “dokter–pasien” berbasis peer tutoring dapat menjadi alternatif inovatif dalam layanan bimbingan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan sosial siswa secara menyeluruh.

This study aims to examine the implementation of innovative guidance and counseling services through the “doctor–patient” model combined with a peer tutoring approach to improve student learning outcomes and social interaction at SDN 1 Purbalingga Lor. This study employs a qualitative approach using a case study design grounded in the constructivist paradigm. The research subjects consisted of students, teachers, and school officials selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that the implementation of the “doctor–patient” model involved mapping students’ abilities, assigning roles as “doctors” and “patients,” and facilitating peer-to-peer learning support during instruction. This model fosters more interactive and participatory learning while supporting improved academic outcomes and social interactions—such as communication, cooperation, and empathy. Additionally, students who took on the role of “doctor” experienced increased self-confidence and communication skills. Thus, the “doctor–patient” model based on peer tutoring can serve as an innovative alternative in guidance and counseling services capable of comprehensively integrating students’ academic and social aspects.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Clarisa Jiamelatun et al. (2026), Inovasi Layanan Bimbingan Melalui Model “Dokter–Pasien” Berbasis Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Interaksi Sosial Siswa di SDN 1 Purbalingga Lor 5(2).<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i2.8049>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis, tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, namun juga melibatkan pengembangan aspek afektif serta sosial siswa. Melalui kerangka tersebut, layanan bimbingan memiliki posisi strategis sebagai fasilitator perkembangan siswa secara holistik. Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses belajar belum optimal.

Pada fase praremaja dan remaja, keberadaan teman sebaya menjadi bagian faktor dominan yang memengaruhi perkembangan individu. Interaksi sosial antar siswa tidak sekadar berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap, nilai, dan perilaku belajar. Temuan empiris menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran sebagai sumber dukungan sosial, model perilaku, serta agen pembelajaran yang signifikan dalam kehidupan siswa. Optimalisasi peran teman sebaya menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah.

Meskipun memiliki potensi besar, ketika terjun di lapangan realitas menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, rendahnya partisipasi aktif dalam kelas, serta minimnya motivasi belajar. Kondisi ini secara langsung memberikan dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa berada pada. Selain itu, lemahnya kualitas interaksi sosial antar siswa juga menjadi permasalahan yang tidak dapat diabaikan. Rendahnya dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap munculnya perilaku negatif, seperti membolos, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku siswa. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi layanan bimbingan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan sosial secara simultan. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pendekatan berbasis teman sebaya dalam konteks pendidikan. Model tutor sebaya terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan implementasi proses belajar.

Selain itu, layanan bimbingan teman sebaya juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Pengutan sosial yang diberikan oleh teman sebaya juga berkontribusi terhadap perkembangan psikologis siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kematangan emosi.

Lebih lanjut, pendekatan bimbingan teman sebaya memiliki implikasi yang lebih luas, terlihat pada aspek akademik dan juga pada kemampuan penyesuaian diri dan resiliensi akademik siswa. Siswa cenderung lebih terbuka dan nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru, sehingga proses bantuan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih terkonsentrasi pada model tutor sebaya konvensional. Belum banyak kajian yang mengembangkan model inovatif yang mengintegrasikan peran sosial secara kontekstual dan aplikatif dalam layanan bimbingan.

Berdasarkan uraian fenomena, permasalahan, dan kajian literatur tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam layanan bimbingan yang tidak hanya berorientasi pada berkembangnya hasil belajar, tetapi juga mampu memperkuat interaksi sosial siswa. Salah satu alternatif inovasi yang dapat dikembangkan adalah model “dokter-pasien” berbasis peer tutoring.

Model ini memposisikan siswa sebagai subjek aktif dengan peran sosial yang terstruktur, dengan skenario siswa yang memiliki penguasaan materi berperan sebagai “dokter” dan siswa yang mengalami kesulitan sebagai “pasien”. Pendekatan ini tidak hanya mendorong terjadinya transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, serta tanggung jawab sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi layanan bimbingan melalui model “dokter-pasien” berbasis peer tutoring dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai model layanan BK berbasis teman sebaya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi alternatif strategi inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dan konselor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganut paradigma konstruktivisme, yang menekankan bahwa realitas sosial yang ada di masyarakat dibangun melalui interaksi dan pengalaman individu dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, model “dokter–pasien” berbasis peer tutoring dipahami sebagai suatu konstruksi sosial yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, guru, serta lingkungan sekolah di SDN 1 Purbalingga Lor. Paradigma ini digunakan untuk menggali bagaimana proses bimbingan teman sebaya dimaknai, diimplementasikan, serta berdampak terhadap hasil belajar dan interaksi sosial siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara komprehensif hubungan antara layanan bimbingan, proses pembelajaran, serta interaksi sosial siswa melalui penerapan model “dokter–pasien”. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap makna, pengalaman, serta dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berbasis peer tutoring berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan kajian menyeluruh dan kontekstual terfokus pada studi kasus di suatu lokasi. Fokus penelitian ini adalah analisis implementasi model “dokter–pasien” berbasis peer tutoring dalam layanan bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa di SDN 1 Purbalingga Lor. Pemilihan studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena secara spesifik dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian melibatkan berbagai pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan pembelajaran dan layanan bimbingan, yaitu siswa, guru kelas, guru bimbingan (jika ada), serta kepala sekolah. Selain itu, dalam konteks tertentu, peneliti juga dapat melibatkan pihak lain yang relevan untuk memperkuat data penelitian.

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pelaksanaan model “dokter–pasien” dan pemahaman terhadap proses pembelajaran. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara sebagai jalan menggali pengalaman dan persepsi subjek penelitian, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan model “dokter–pasien” dalam pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, maupun arsip terkait kegiatan pembelajaran.

Model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara bertahap, berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi model “dokter–pasien” berbasis peer tutoring dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan model “dokter–pasien” berbasis peer tutoring di SDN 1 Purbalingga Lor memperlihatkan adanya perpaduan yang sinergis antara strategi pembelajaran dan layanan bimbingan yang bersifat kolaboratif. Tahapan awal dimulai melalui pemberian tes awal dan tes diagnostik yang berfungsi sebagai dasar dalam menentukan bentuk intervensi pembelajaran yang sesuai. Tes tersebut dilaksanakan pada setiap mata pelajaran. Melalui proses pemetaan tersebut, guru dapat mengidentifikasi serta mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing.

Penetapan siswa sebagai “dokter” didasarkan pada capaian akademik yang relatif lebih tinggi dan konsisten dibandingkan teman sebayanya. Untuk setiap mata pelajaran dipilih beberapa siswa untuk menjadi “dokter”. Hal ini sejalan dengan prinsip tutor sebaya, di mana siswa yang memiliki penguasaan materi lebih baik berperan sebagai fasilitator bagi siswa lain. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Dalam praktik pembelajaran, guru tetap menjalankan perannya dengan menyampaikan materi secara klasikal kepada seluruh siswa. Hal ini menegaskan bahwa model “dokter–pasien” tidak

menggantikan fungsi guru, melainkan memperkaya proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah pemberian tugas, siswa yang berperan sebagai “dokter” umumnya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, kemudian memperoleh penguatan materi dari guru sebagai bekal untuk membantu teman-temannya. Tahap pengayaan ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa siswa “dokter” memiliki pemahaman yang lebih komprehensif sebelum melakukan pendampingan.

Interaksi antara “dokter” dan “pasien” merupakan inti dari penerapan model ini. Dalam proses tersebut, siswa “dokter” menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan karakteristik teman sebayanya. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan bahasa yang lebih akrab antar siswa membuat komunikasi menjadi lebih efektif.

Dari perspektif sosial, model ini terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antar siswa. Siswa menjadi lebih komunikatif, terbiasa bekerja sama, serta menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku positif sekaligus mengurangi perilaku negatif seperti membolos. Penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter sosial siswa.

Selain memberikan manfaat bagi siswa yang dibantu, peran sebagai “dokter” juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri serta memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui interaksi sosial yang intensif dan bermakna. Bahkan, siswa yang sebelumnya cenderung pasif atau pendiam mulai menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

Lebih jauh lagi, model ini turut mendukung perkembangan aspek psikologis siswa, seperti kemampuan penyesuaian diri dan resiliensi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan teman sebaya membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan belajar serta meningkatkan ketahanan akademik mereka. Hal ini terjadi karena siswa merasa lebih nyaman dan terbuka ketika berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru.

Secara komprehensif, hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya mengenai implementasi pendekatan berbasis teman sebaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada penggunaan model “dokter–pasien” yang menawarkan struktur peran yang lebih jelas dan kontekstual dalam praktik peer tutoring. Model ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga secara simultan mengembangkan interaksi sosial, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi layanan bimbingan melalui model “dokter–pasien” berbasis peer tutoring di SDN 1 Purbalingga Lor dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu pemetaan kemampuan awal siswa melalui tes diagnostik dan tes awal, penentuan peran siswa sebagai “dokter” dan “pasien”, serta pelaksanaan pendampingan belajar antar teman sebaya. Dalam prosesnya, guru tetap berperan sebagai fasilitator utama yang memberikan materi dan penguatan, sedangkan siswa “dokter” berperan sebagai pendamping belajar yang membantu teman sebayanya memahami materi dengan pendekatan yang lebih sederhana dan komunikatif.

Implementasi model ini menerangkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif, serta mampu mendukung peningkatan hasil belajar dan interaksi sosial siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menunjukkan kepekaan terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, siswa yang berperan sebagai “dokter” juga mengalami perkembangan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, model “dokter–pasien” berbasis peer tutoring dapat menjadi alternatif inovasi layanan bimbingan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan sosial siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Vina Robi’ah, Agus Taufiq, and Ipah Saripah. “Urgensi Pendekatan Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa.Pdf.” *Jurnal Bimbingan Dan*

- Konseling 8, no. 2 (2024): 1074–85. <https://doi.org/Berikut> link DOI-nya: https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5880.
- Agustin, Happy Nur, and Nailariza Umami. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Teman Sebaya Dan Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kauman.” *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2025. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i7.1559>.
- Alam, Samsul. “Analisis Level Kognitif Taksonomi Bloom.” *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education* 3, no. 4 (2021): 209–23.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ariyanah, Silvi Indah, and Zaki Nur Fahmawati. “Pengaruh Kontrol Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).Pdf.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 959–71. <https://doi.org/Berikut> link DOI-nya: https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5252.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Azzahroh, Aida Lutfi, and Mohammad Ahsanuddin. “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas X IIS Di SMA Babul Khairat.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2022. <https://doi.org/10.17977/um064v2i72022p1005-1019>.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian*. Vol. 1. Klaten: CV. Tata, 2021.
- Cahyono, Dedi Dwi, Mohammad Khusnul Hamda, Eka Danik Prahastiwi. “Pemikiran Abraham Maslow Tentang PEMIKIRAN ABRAHAM MASLOW TENTANG MOTIVASI DALAM BELAJAR.” *Tajdid Journal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.
- Cumaeti, Mamay. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Bimbingan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas Viii G Smpn 1 Lembang.” *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2024. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i1.2783>.
- Desi. “Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Mahasiswa Introvert Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam,” 2020.
- “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPS MA Miftahuttholibin Timbang.Pdf,” n.d.
- Fajrin, Fitrotul, and Rudi Salam. “Efektivitas Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Plus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang.” *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2020.
- Gulo, Deliyunus, and Bestari Laia. “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa Di SMK Negeri 1 Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2022_2023.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023).
- Indira, Daniar Sekar, and Puji Lestari. “Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Melalui Mata Pelajaran Ips Di Mts Negeri 2 Purworejo.” *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2024. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i2.995>.
- Istati, Mufida, and Anwar Hafidzi. “Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Masyarakat Modern.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2020. <https://doi.org/10.24014/0.8710505>.
- Khotimah, Khusnul. “Pandangan Tentang Peran Pemimpin Agama Dalam Pembangunan Sosial Dan Kerukunan Antaragama_ Sebuah Studi Historis-Sosiologis Tentang Pemimpin Islam Di Abad Ke-21.Pdf.” *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama* 21, no. 1 (2025): 1–12. <https://doi.org/Berikut> penulisan ulang tautannya: https://doi.org/10.64420/jismb.v2i1.203.
- Noviza, Neni, Nuraida, Helia, and Muzayanah. “Program Bimbingan Sebaya Pendekatan Mentoring Halaqah Dalam Membantu Penyesuaian Diri Mahasantri.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 654–62. <https://doi.org/Berikut> penulisan ulang link DOI-nya: https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.184.
- Pratama, Panji. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penerapannya*. Bantul: PT. Anak Hebat

- Indonesia, 2025.
- Rahman, Farhan Arif, Herman Nirwana, and Lisa Putriani. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas." *Counseling and Humanities Review* 3, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.24036/000725chr2023>.
- Siti Puji Utami, Indah Fajrotuz Zahro. "Implementasi Model Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri (Teknik Problem Solving Dalam Penentuan Karir Pada Siswa Kelas XII Mas Hidayatul Insan)" 9 (2023): 23–37.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2025.
- Supriyatna, Alliyah Putri, Nurdinah Hanifah, and I. Isrok'atun. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>.
- Zulaikha, Ihda 'Ainaya, and Khusnul Khotimah. "Penerapan Digital Content #CiptakanKebaikan Sebagai Bentuk Promosi Pada Platform Tiktok." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.2844>.